

## ANALISIS FAKTOR PERILAKU EKONOMI BERKELANJUTAN PADA RUMAH TANGGA NELAYAN SKALA KECIL DI PESISIR BATAM

Firdaus Hamta

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan Batam

### ABSTRAK

*Pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam (SDA) untuk peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Potensi pembangunan ekonomi bagi masyarakat pesisir khususnya rumah tangga nelayan di Batam memerlukan pengembangan perilaku ekonomi.*

*Perilaku ekonomi RT nelayan merupakan reaksi nelayan atau anggota keluarga nelayan untuk melakukan sikap atau tindakan (kegiatan) ekonomi yang dapat menghasilkan produk (barang atau jasa), karena adanya rangsangan (stimulus) dari dalam dirinya maupun dari luar, baik secara langsung atau tidak langsung. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang mendorong tingkat perilaku untuk menghasilkan produktivitas kerja atau usaha (output) dengan memanfaatkan sumberdaya di lingkungan pesisir dan laut. Perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil dalam memanfaatkan sumberdaya pesisir di Batam umumnya meliputi aktivitas ekonomi : tangkap ikan, pengolahan hasil tangkap ikan, bercocok tanam dan peternakan.*

*Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan Structural Equation Modeling (SEM) dengan alat bantu AMOS 21 sebanyak 121 sampel. Hasil penelitian bahwa, faktor yang dominan membentuk perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam adalah: bercocok tanam (1,488), disusul oleh peternakan (1,479), pengolahan hasil tangkap ikan (1,314) dan tangkap ikan (1,000). Untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan atau keberlanjutan ekonomi bagi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam selain tangkap ikan yang sudah menjadi kegiatan utama, harus didukung oleh kegiatan alternatif yakni bercocok tanam.*

*Kata Kunci : Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan*

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam (SDA) untuk peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Lia Amalia (2007:1) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Batam merupakan salah satu daerah kotamadya yang secara geografis masuk dalam bahagian Provinsi Kepulauan Riau (KEPRI) yang memiliki potensi untuk pengembangan struktur ekonomi disektor maritim. Aspek demografis masyarakat Kepri juga memiliki nilai historis dan budaya bahari, karena beberapa wilayah Provinsi Kepri merupakan satu kesatuan dari kerajaan Riau Lingga yang menguasai jalur perdagangan internasional di selat Malaka ketika itu. Jiwa bahari yang kuat di Kepri juga dapat ditemukan pada masyarakat di pesisir yang umumnya adalah nelayan.

Definisi nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan penangkapan ikan di laut. Kegiatan ekonomi rumah tangga nelayan terdiri dari: (a) produksi melaut dan non melaut; (b) curahan kerja seluruh anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran baik pangan maupun non pangan. kesejahteraan

masyarakat dilihat dari kegiatan ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dalam jangka panjang (Pudji Purwanti, 2010:7).

Hasil laut dan tangkap ikan oleh nelayan di pesisir Batam disamping untuk konsumsi rumah tangga sendiri juga dipasarkan ke pasar tradisional, rumah makan (restauran) dan sebahagian dijual ke penampung ikan untuk di ekspor ke Singapura. Hanya sebahagian kecil rumah tangga (RT) nelayan pesisir melakukan industri hasil laut atau hasil tangkap ikan. Industri kecil hasil laut tersebut diantaranya: ikan asin dan kerupuk ikan. Sementara itu pesisir pantai di Batam dimanfaatkan oleh Rumah Tangga (RT) nelayan dengan bercocok tanam, budidaya perikanan dan peternakan.

Kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi di Rumah Tangga (RT) nelayan pesisir di Batam terjadi ditengah-tengah sumberdaya maritim yang luas dengan akses pasar domestik dan internasional, namun belum mampu menstimulasi perilaku ekonomi secara optimal dan lebih produktif. Akibatnya ancaman kemiskinan dan keterbelakangan nelayan pesisir masih menjadi persoalan terus menerus (berkelanjutan) sampai saat ini.

Dimensi fundamental yang menghambat tingkat produktivitas RT nelayan pesisir karena faktor perilaku ekonomi. Implikasi yang lebih luas mempengaruhi tingkat pendapatan/penghasilan RT nelayan pesisir dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Permasalahan-permasalahan faktor perilaku tersebut meliputi: (1) ketergantungan pada tangkap ikan sebagai sumber utama penghasilan keluarga; (2) orientasi melaut yang didasari pada kebutuhan jangka pendek; (3) kurang responsif terhadap kewirausahaan berbasis kelompok dan koperasi; (4) keterbatasan modal, peralatan dan perlengkapan tangkap ikan dan SDM.

Beberapa penelitian tentang perilaku ekonomi nelayan oleh: Amin Makruf (2015) bahwa, perilaku ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan; Yoseph M. Laynurak (2008) bahwa, usaha ternak berpengaruh terhadap kesejahteraan terhadap masyarakat pesisir; Eymal Demmalino (2015) bahwa, kemiskinan yang dialami masyarakat maritim adalah disebabkan oleh ketergantungan yang berlebihan atau apa yang disebut kemiskinan kultural; Tike Dwi Putri (2014) bahwa, usaha perikanan budidaya yang dilakukan di desa Cinta Manis dapat meningkatkan pendapatan masyarakat; Pudji Purwanti (2010) bahwa, curahan kerja non fishing kurang memberikan hasil signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga nelayan.

Kondisi ekonomi yang menunjukkan terjadinya ketimpangan yang tajam antara masyarakat dan pedesaan (pesisir), sejalan dengan distribusi kemiskinan yang meluas di pesisir. Maka tingkat produktivitas ekonomi bagi RT nelayan di pesisir Batam perlu mendapat perhatian dengan penekanan pada perilaku ekonomi rumah tangga nelayan khususnya skala kecil.

Perilaku ekonomi RT nelayan merupakan reaksi nelayan atau anggota keluarga nelayan untuk melakukan sikap atau tindakan (kegiatan) ekonomi yang dapat menghasilkan produk (barang atau jasa), karena adanya rangsangan (stimulus) dari dalam dirinya maupun dari luar, baik secara langsung atau tidak langsung. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang mendorong tingkat perilaku untuk menghasilkan produktivitas kerja atau usaha (output) dengan memanfaatkan sumberdaya di lingkungan pesisir dan laut.

Penelitian diharapkan diketahui faktor-faktor perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil di Batam untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga yang berkelanjutan dan bertahanan pangan serta kesejahteraan rumah tangga. Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi referensi pengembangan model penelitian khususnya dalam mencapai kesejahteraan bagi RT nelayan di pesisir Batam.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah penelitian adalah: Faktor apakah yang memperkuat keberlanjutan perilaku ekonomi bagi RT nelayan skala kecil di Pesisir Batam?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Rumusan-rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui faktor-faktor yang memperkuat keberlanjutan perilaku ekonomi bagi RT nelayan skala kecil di Pesisir Batam.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Secara khusus penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Pemerintah dan DPRD Kota Batam dalam pengambilan keputusan/kebijakan terkait dengan nelayan skala kecil di pesisir Batam. Secara umum diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Penulis  
Menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya terkait dengan tema penelitian.
2. Universitas  
Menambah perbendaharaan referensi keilmuan khususnya tentang nelayan skala kecil di objek penelitian
3. Peneliti lain  
Menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema penelitian.

## II. Landasan Teori

Karl Marx memiliki pandangan yang dikenal dengan konsep matrealisme historis. Implikasi pemikiran Marx menempatkan struktur ekonomi sebagai awal kegiatan manusia. Struktur ekonomi sebagai penggerak sistem sosial yang akan menyebabkan perubahan sosial, dimana lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku manusia (Stzompka, 2008:223).

Adger (2004) dalam Pudji Purwanti (2010:10) bahwa, kemiskinan pada nelayan menyebabkan kehidupan nelayan juga diliputi dengan kerentanan. Sifat kerentanan tersebut di akibatkan oleh interaksi 3 faktor, antara lain: (1) *risk exposure* (resiko dari daerah yang tidak terlindungi): rumah tangga nelayan tidak terlindungi dari resiko dan ketidakpastian (bencana alam), konflik, perubahan ekonomi secara makro dan sebagainya; (2) *sensitivity to this risk*, ketergantungan yang terus menerus dari rumah tangga nelayan skala kecil pada kegiatan penangkapan untuk ketahanan pangan rumah tangga dan peningkatan pendapatan; (3) *adaptive capacity*, yaitu daya adaptasi dari rumah tangga nelayan dalam menghadapi resiko seperti kemampuan untuk mengatasi perubahan.

La Onu La Ola (2011:1) mendefinisikan ilmu ekonomi dalam produksi perikanan merupakan perilaku seorang produsen dalam melakukan proses produksi untuk mendapatkan hasil produksi yang efisien, efektif, dan berkualitas (produktivitas). Kemudian dalam kegiatan pascapanen merupakan perilaku seorang dalam melakukan produksi untuk mendapatkan output yang efisien, efektif dan berkualitas (produktivitas).

Perilaku ekonomi RT nelayan merupakan reaksi nelayan atau anggota keluarga nelayan untuk melakukan sikap atau tindakan (kegiatan) ekonomi yang dapat menghasilkan produk (barang atau jasa), karena adanya rangsangan (stimulus) dari dalam dirinya maupun

dari luar, baik secara langsung atau tidak langsung. Sehingga terjadi perubahan perilaku yang mendorong tingkat perilaku untuk menghasilkan produktivitas kerja atau usaha (output) dengan memanfaatkan sumberdaya di lingkungan pesisir dan laut.

Produktivitas perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil di pesisir dalam memanfaatkan potensi sumberdaya di lingkungan pesisir dan laut adalah: tangkap ikan dan pengolahan hasil tangkap ikan, memanfaatkan sumberdaya darat (agraria) dengan bercocok tanam dan berternak. Maka perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam umumnya meliputi aktivitas ekonomi : tangkap ikan, pengolahan hasil tangkap ikan, bercocok tanam dan peternakan.

### III. METODOLOGI

Populasi RT nelayan skala kecil di pesisir di Batam meliputi daerah: Batu Besar, Belakang Padang, Tanjung Uma, Bengkong Laut, Bengkong Pantai Gading, Tanjung Riau, Bareleng, Setokok, Pulau Buluh, Pulau Terong. Teknik yang dilakukan *purposive sampling* yakni, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel menurut Hair, dkk (2010) mengatakan bahwa, menentukan sampel untuk *Structural Equation Modeling* (SEM) minimal 100. Maka sampel penelitian ini sebanyak 121 sampel, penelitian menggunakan metode statistik dengan alat bantu AMOS 21.

Penelitian menggunakan kuesioner yang berisi instrumen atau pertanyaan penelitian kepada responden. Kuesioner tersebut terdapat alternatif-alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Skala likert digunakan untuk mengukur data beberapa pernyataan yang disebarkan kepada responden.

### IV. PEMBAHASAN

#### 1) Deskriptif Perilaku Ekonomi RT Nelayan Skala Kecil di Pesisir Batam

Gambaran umum penelitian digunakan untuk menggambarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dan ditentukan dengan nilai sebagai dasar identifikasi kecenderungan dan variasi tanggapan responden atas kuesioner yang disebarkan.

Distribusi frekuensi merupakan kecenderungan dan variasi hasil jawaban responden terhadap penelitian dengan cara menentukan nilai interval sebagai langkah mengkategorikan jawaban-jawaban, kategori tersebut menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Nilai skor terhadap masing-masing alternatif jawaban minimal 1 dan maksimal 5, sedangkan variasi indikator penelitian berbeda yaitu dihitung interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} : 0,80$$

Penelitian ini menentukan/mengkategorikan/mengelompokkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

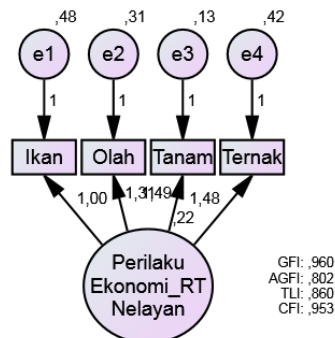
- 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah
- 1,81 – 2,60 = Tidak Baik / Rendah
- 2,61 – 3,40 = Moderat
- 3,41 – 4,20 = Baik / Tinggi
- 4,21 – 5,00 = Sangat Baik / Sangat Tinggi

**Tabel 4.1**  
**Skor Rata-rata Perilaku Ekonomi RT Nelayan Skala Kecil Pesisir**

No.	Indikator	Rerata	Keterangan
1	Tangkap Ikan	3,3802	Moderat
2	Pengolahan Ikan	3,2975	Moderat
3	Bercocok Tanam	3,1570	Moderat
4	Peternakan	2,7769	Moderat
<b>Rerata Periku Ekonomi RT Nelayan Pesisir</b>		<b>3,1529</b>	Moderat

Hasil perhitungan deskriptif dihasilkan skor rata-rata perilaku eonomi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam sebesar 3,1529, perolehan ini dapat dibaca sebagai moderat. Maka dapat didiskripsikan bahwa perilaku ekonomi RT Nelayan skala kecil di Batam masih berpotensi untuk ditingkatkan.

**2) Analisis Faktor Perilaku Perilaku Ekonomi RT Nelayan Skala Kecil di Pesisir Batam**



**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Goodness Of Fit Konstruksi**

Konfirmasi Faktor	Kriteria	Hasil	Keterangan
GFI	≥ 0,90	0,96	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,80	Marginal
TLI	≥ 0,90	0,86	Marginal
CFI	≥ 0,90	0,95	Baik

*Confirmatory Factor Analysis* tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa, walaupun terdapat nilai dibawah yang diharapkan dengan kategori marginal atau mendekati yang

diharapkan, namun masih terdapat nilai kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut merupakan dimensi atau sebuah konstruk variabel Perilaku Ekonomi RT Nelayan Skala Kecil.

Selanjutnya dilakukan pengujian nilai lambda (signifikansi nilai faktor loading) untuk mengetahui makna indikator-indikator yang diuji. Uji ini menggunakan uji-t terhadap *regression weight* atau *loading faktor* atau koefisien lamda (*coefficient*).

**Tabel 4.3.**  
**Regression Weights**

		Estimate	S.E.	C.R.	P
Ikan	<--- Perilaku_Ekonomi_RT_Nelayan	1,000			
Olah	<--- Perilaku_Ekonomi_RT_Nelayan	1,314	,227	5,799	***
Tanam	<--- Perilaku_Ekonomi_RT_Nelayan	1,488	,242	6,138	***
Ternak	<--- Perilaku_Ekonomi_RT_Nelayan	1,479	,257	5,745	***

Hasil uji nilai lambda (signifikansi nilai *factor loading*) dengan uji *regression weight* atau *loading faktor* diketahui bahwa, indikator-indikator tersebut dihasilkan nilai  $p = ***$  atau sangat signifikan, artinya bahwa indikator-indikator tersebut sangat signifikan membentuk perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam.

Faktor yang dominan membentuk perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam adalah: bercocok tanam (1,488), disusul oleh peternakan (1,479), pengolahan hasil tangkap ikan (1,314) dan tangkap ikan (1,000). Maka produktivitas yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi bagi RT nelayan skala kecil di pesisir kota Batam adalah bercocok tanam, peternakan, pengolahan hasil tangkap ikan dan tangkap ikan.

Penelitian dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan produktivitas sebagai strategi ketahanan pangan atau keberlanjutan ekonomi bagi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam selain tangkap ikan yang sudah menjadi kegiatan utama, harus didukung oleh kegiatan alternatif yakni bercocok tanam, disusul peternakan dan pengolahan ikan.

Bercocok tanam dan peternakan merupakan kegiatan ekonomi yang mampu menghasilkan produk atau penghasilan alternatif yang dapat dilakukan dilingkungan pesisir tempat bermukimnya nelayan pesisir di Batam, sedangkan pengolahan hasil tangkap ikan merupakan diversifikasi produk yang memerlukan dukungan sumberdaya lainnya seperti: keterampilan, perlengkapan dan peralatan industri, modal yang relatif lebih besar, akses pasar yang memadai serta kualitas produk.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor yang dominan membentuk perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam adalah: bercocok tanam (1,488), disusul oleh peternakan (1,479), pengolahan hasil tangkap ikan (1,314) dan tangkap ikan (1,000). Maka produktivitas yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi bagi RT nelayan skala kecil di pesisir kota Batam adalah bercocok tanam, peternakan, pengolahan hasil tangkap ikan dan tangkap ikan.

Untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan atau keberlanjutan ekonomi bagi RT nelayan skala kecil di pesisir Batam selain tangkap ikan yang sudah menjadi



kegiatan utama, harus didukung oleh kegiatan alternatif yakni bercocok tanam. Bercocok tanam merupakan kegiatan ekonomi alternatif dan paling utama yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi bagi RT nelayan di pesisir Batam dan dapat dilakukan dilingkungan

pesisir tempat bermukimnya nelayan pesisir di Batam baik diolah oleh nelayan maupun para anggota keluarga nelayan atau dilakukan secara berkelompok.

Berikut ini saran-saran yang dihasilkan dari penelitian dalam pengembangan perilaku ekonomi rumah tangga nelayan pesisir di Batam, adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah (Pemko Batam dan BP Batam)
  - a) Untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi sebagai salah satu strategi ketahanan pangan dan meningkatkan penghasilan RT nelayan pesisir di Batam, memerlukan kegiatan alternatif dengan fokus pada program yang mendukung untuk bercocok tanam dan peternakan, tidak selalu pada kegiatan untuk meningkatkan hasil tangkap ikan.
  - b) Peningkatan produktivitas ekonomi berbasis pada bercocok tanam dan peternakan, perlu menyediakan lahan untuk bercocok tanam karena ditempat pemukiman nelayan di daerah tertentu tidak terdapat lahan untuk bercocok tanam seperti: Bengkong dan Batu Ampar.
  - c) Memberikan bantuan modal awal bagi RT nelayan di pesisir untuk membuka, meningkatkan produksi dari hasil bercocok tanam dan ternak.
  - d) Meningkatkan pembinaan berorganisasi pada RT nelayan baik berbentuk kelompok maupun koperasi
2. Perguruan Tinggi  
Agar meningkatkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat pada nelayan di pesisir Batam yang berbasis pada kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi.
3. Peneliti Berikutnya  
Agar mengembangkan hasil penelitian, baik pengembangan variabel maupun hubungan antar variabel lainnya. Sehingga dapat menjadi model pengembangan kesejahteraan masyarakat dipesisir khususnya RT nelayan di pesisir Batam.

## **VI. REFERENSI**

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Dwi, Tike, dkk. (2014). *Dampak Usaha Perikanan Budidaya Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat pada Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*.
- Eymal dkk (2013). *Kapitalisme dan Perilaku Ekonomi Masyarakat Maritim*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hair, J.F., R.E. Anderson, R.L. Tatham dan W.C.Black, 2006, *Multivariate Data Analysis with Readings, Fifth Edition*, Englewood Cliffs, NJ: PrenticeHall.
- Imam, Ghozali. 2013. *Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- La Onu La Ola. 2011. *Ekonomi Perikanan*. Kendari. Unhalu Press.
- Laynurak, Yoseph. M (2008). *Model Diversifikasi Usaha Masyarakat Pesisir dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan serta Kelestarian Sumberdaya Wilayah Pesisir di Kabupaten Belu NTT*. Program Doktor Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro Semarang.

- 
- Purwanti, Pudji. 2010. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D, Bandung : Cv. Alfa Beta.
- Sztompka, Piotr. 2008. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada.